

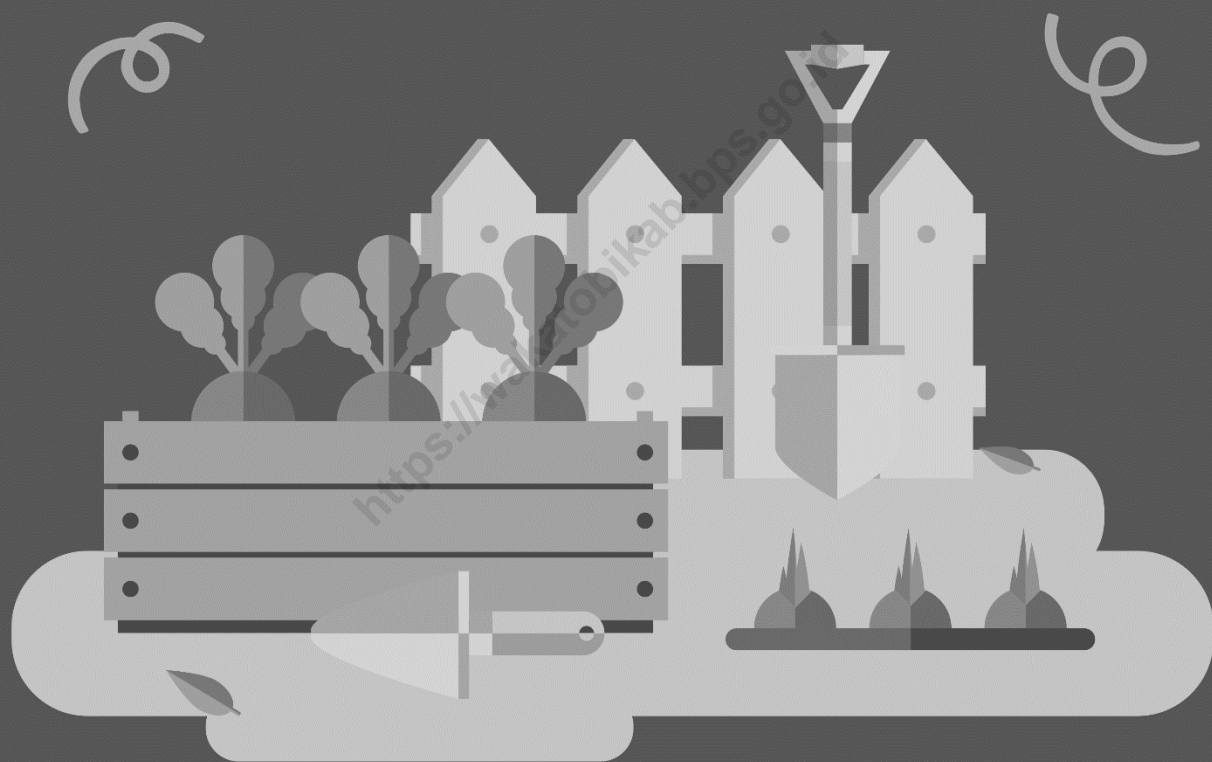
STATISTIK TANAMAN HORTIKULTURA KABUPATEN WAKATOBI



2019



STATISTIK TANAMAN HORTIKULTURA KABUPATEN WAKATOBI



2019

STATISTIK TANAMAN HORTIKULTURA KABUPATEN WAKATOBI 2019

ISBN : 978-602-6461-41-4

Nomor Publikasi : 74070.2018

Katalog : 5204003.7407

Ukuran Buku : 18,2 x 25,7 cm

Jumlah Halaman : xiv + 44 halaman

Penyusun Naskah:

Seksi Statistik Produksi BPS Kabupaten Wakatobi

Gambar Kulit:

Badan Pusat Statistik

Diterbitkan Oleh:

© Badan Pusat Statistik Kabupaten Wakatobi

Dicetak Oleh :

Badan Pusat Statistik Kabupaten Wakatobi

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Wakatobi.

TIM PENYUSUN

Penanggung Jawab Umum:

Towedy Marthinus Layico, S.Si.

Penyunting:

Badam Akbar Fahrnaddi, S.P.

Penulis Naskah:

Astriani Nuralfiyyah, S.Tr.Stat.

Pengolah Data:

Seksi Statistik Produksi BPS Kabupaten Wakatobi

Gambar Kulit:

Ranu Yulianto, S.ST.

KATA PENGANTAR

Berdasarkan Undang-Undang No.16 tentang Statistik Tahun 1997, Badan Pusat Statistik (BPS) berkewajiban menyebarluaskan hasil kegiatannya kepada publik. Cara penyebarluasan bisa melalui *website*, publikasi, dan lain sebagainya. Hingga saat ini penyebarluasan data dan informasi statistik masih banyak dilakukan melalui media publikasi.

Publikasi Statistik Tanaman Hortikultura Kabupaten Wakatobi 2019 merupakan salah satu publikasi yang diterbitkan oleh BPS Kabupaten Wakatobi. Publikasi ini memuat informasi tentang Statistik Tanaman Hortikultura yang diperoleh dari hasil kerjasama antara BPS Kabupaten Wakatobi dengan Dinas Pertanian Kabupaten Wakatobi. Informasi yang disajikan merupakan hasil pengolahan Survei Pertanian Hortikultura, meliputi luas panen, produksi, produktivitas, serta perkembangan tanaman sayuran dan buah-buahan semusim, tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan, tanaman obat-obatan/biofarmaka, dan tanaman hias yang dirinci menurut kecamatan.

Publikasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi tanaman hortikultura di Kabupaten Wakatobi dengan harapan dapat membantu memenuhi kebutuhan bagi para konsumen data pertanian. Kepada para pengguna data, kami mengharapkan saran dan kritik yang membangun guna lebih menyempurnakan publikasi ini di masa yang akan datang.

Wangi-Wangi, Desember 2020
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Wakatobi,

TOWEDY MARTHINUS LAYICO

<https://wakatobikab.bps.go.id>

DAFTAR ISI

	halaman
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	3
1.2 Landasan Hukum.....	4
II METODOLOGI	7
2.1 Daftar Isian yang Digunakan	9
2.2 Jadwal Penyampaian Laporan.....	10
2.3 Konsep Definisi	11
III ORGANISASI PENGUMPULAN, PENGOLAHAN, DAN PELAPORAN DATA	23
3.1 Struktur Organisasi.....	25
3.2 Tugas dan Tanggung Jawab	26
IV ULASAN SINGKAT	29
4.1 Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Semusim	31
4.2 Tanaman Buah-Buahan dan Sayuran Tahunan	32
4.3 Tanaman Obat-Obatan/Biofarmaka	34
LAMPIRAN	37

<https://wakatobikab.bps.go.id>

DAFTAR TABEL

halaman

Tabel 1. Nama Daftar Isian dan Jenis Laporan yang Digunakan dan Frekuensi Pengumpulan Data dalam Statistik Pertanian Hortikultura	9
Tabel 2. Cakupan Komoditas dalam Statistik Pertanian Hortikultura	10
Tabel 3. Nama Tanaman, Nama Daerah dan Bentuk Hasil Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim	12
Tabel 4. Nama Tanaman dan Bentuk Hasil Tanaman Buah-buahan dan Sayuran Tahunan	15
Tabel 5. Nama Tanaman, Nama Daerah, dan Bentuk Hasil Tanaman Biofarmaka	16
Tabel 6. Nama Tanaman dan Bentuk Hasil Tanaman Hias	17

<https://wakatobikab.bps.go.id>

DAFTAR

halaman

Gambar 1. Struktur Organisasi	25
Gambar 2. Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim di Kabupaten Wakatobi Tahun 2019 menurut Kecamatan	31
Gambar 3. Persentase Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim di Kabupaten Wakatobi Tahun 2019	32
Gambar 4. Produksi Tanaman Buah-buahan dan Sayuran Tahunan di Kabupaten Wakatobi Tahun 2019 menurut Kecamatan	33
Gambar 5. Persentase Produksi Tanaman Buah-buahan dan Sayuran di Kabupaten Wakatobi Tahun 2019.....	34
Gambar 6. Produksi Tanaman Obat-obatan/Biofarmaka di Kabupaten Wakatobi Tahun 2019 menurut Kecamatan.....	35
Gambar 7. Persentase Produksi Tanaman Obat-obatan/Biofarmaka di Kabupaten Wakatobi Tahun 2019.....	36

<https://wakatobikab.bps.go.id>

DAFTAR

halaman

Lampiran 1. Banyaknya Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim di Kabupaten Wakatobi Tahun 2019	38
Lampiran 2. Banyaknya Produksi Tanaman Buah-buahan dan Sayuran Tahunan di Kabupaten Wakatobi Tahun 2019	39
Lampiran 3. Banyaknya Produksi Tanaman Obat-obatan/Biofarmaka di Kabupaten Wakatobi Tahun 2019.....	40
Lampiran 4. Perkembangan Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim di Kabupaten Wakatobi Tahun 2018-2019	41
Lampiran 5. Perkembangan Produksi Buah-buahan dan Sayuran Tahunan di Kabupaten Wakatobi Tahun 2018-2019.....	42
Lampiran 6. Perkembangan Produksi Tanaman Biofarmaka di Kabupaten Wakatobi Tahun 2018-2019	43

<https://wakatobikab.bps.go.id>

BAB 1 PENDAHULUAN

Statistik Tanaman Hortikultura



Sayuran dan
Buah-buahan
Semusim

SBS



Buah-buahan
dan Sayuran
Tahunan

BST



Obat-obatan/
Biofarmaka

TBF



Tanamana Hias

TH

PETUGAS PENGUMPULAN DATA

Kantor Cabang Dinas Pertanian/ Mantri Tani/ Penyuluh Pertanian Lapangan



???

Tanaman Rusak
dan Tanaman Baru

Produksi

Luas Panen

Harga

Produktivitas

???

<https://wakatobikab.bps.go.id>

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan berkembangnya perekonomian dan pengetahuan masyarakat, makin meningkat pula kesadaran akan pentingnya buah-buahan dan sayuran sebagai sumber gizi dan pangan sehari-hari. Di samping itu kehidupan modern yang membutuhkan kondisi lingkungan yang indah dan asri, serta adanya paradigma *back to nature* dalam bidang kesehatan dan penataan lingkungan menyebabkan permintaan akan tanaman biofarmaka dan tanaman hias cenderung meningkat. Subsektor hortikultura telah berkontribusi secara nyata dalam mendukung perekonomian nasional, baik dalam penyediaan produk pangan, kesehatan dan kosmetika, budaya dan pariwisata, perdagangan, penciptaan produk domestik bruto maupun dalam penyerapan tenaga kerja.

Sehubungan dengan perkembangan tersebut, maka perbaikan statistik hortikultura sangatlah diperlukan, sehingga data yang dihasilkan lebih sahih, akurat, dan mutakhir. Data dan informasi hortikultura ini sangat penting dalam mendukung perumusan perencanaan dan kebijakan, menginformasikan keadaan dan keberhasilan, maupun dalam mengevaluasi kinerja. Survei Pertanian Hortikultura diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) bekerja sama dengan Direktorat Jenderal Hortikultura serta Pusat Data dan Informasi Pertanian (PUSDATIN Pertanian), Kementerian Pertanian. Di Kabupaten Wakatobi, pengelolaan Survei Pertanian Hortikultura dilakukan oleh BPS Kabupaten Wakatobi bekerja sama dengan Dinas Pertanian, Kehutanan, dan Perkebunan Kabupaten Wakatobi.

Pengumpulan data Statistik Pertanian Hortikultura (SPH) di Kabupaten Wakatobi dilaksanakan di delapan kecamatan. Data dikumpulkan oleh petugas pengumpul data di kecamatan yaitu Kantor Cabang Dinas

Pertanian (KCD)/Mantri Tani/Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL). Pengumpulan data SPH dilakukan dengan dua cara:

1. Bulanan (Statistik Pertanian Hortikultura Sayuran dan Buah-buahan Semusim/SPH-SBS);
2. Triwulanan (Statistik Pertanian Hortikultura Buah-buahan dan Sayuran Tahunan/SPH-BST, Statistik Pertanian Hortikultura Tanaman Hias/SPH-TH, Statistik Pertanian Hortikultura Tanaman Biofarmaka/SPH-TBF).

Tujuan dan manfaat pengumpulan data SPH adalah untuk mendapatkan data yang akurat mengenai luas panen, produksi, tanaman rusak, tanaman baru, harga dan produktivitas dari tanaman sayuran, buah-buahan, tanaman hias, dan tanaman obat-obatan.

1.2 Landasan Hukum

Landasan pelaksanaan Survei Pertanian Hortikultura dan pengolahan hasil-hasilnya adalah:

- a. Undang-undang nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik;
- b. Peraturan Pemerintah nomor 51 Tahun 1999 tentang penyelenggaraan Statistik;
- c. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 511/Kpts/PD.310/9/2006 tentang jenis Komoditi Tanaman Binaan Direktorat Jenderal Perkebunan, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dan Direktorat Jenderal Hortikultura;
- d. Naskah Kesepakatan Bersama Nomor $\frac{43/TU-010/A/5/06}{1/V/KS/2006}$ Tahun 2006 antara Departemen Pertanian dan Badan Pusat Statistik tentang Pelaksanaan Kegiatan *Data Entry* SPH (Statistik Pertanian Hortikultura) melalui formulir SPH Elektronik.

<https://wakatobikab.bps.go.id>

<https://wakatobikab.bps.go.id>

BAB 2 METODOLOGI

Statistik Tanaman Hortikultura



ALUR PELAPORAN DATA



Tingkat Kecamatan

Laporan Bulanan

setiap tanggal 10 setelah bulan bersangkutan berakhir

Laporan Triwulanan

setiap tanggal 10 setelah triwulan bersangkutan berakhir

Tingkat Kabupaten

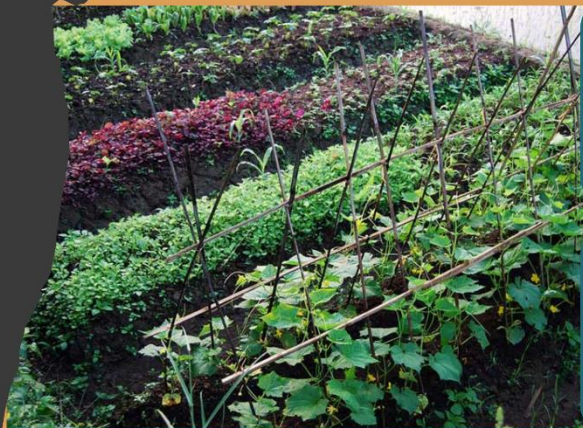


Laporan masuk ke Kabupaten setiap tanggal 15 setelah bulan/triwulan bersangkutan

Tingkat Provinsi



Laporan masuk ke Provinsi setiap tanggal 25 setelah bulan/triwulan bersangkutan



<https://wakatobikab.bps.go.id>

II. METODOLOGI

2.1 Daftar Isian yang Digunakan

Daftar isian pengumpulan data hortikultura yang dilakukan di tingkat kecamatan adalah Daftar Statistik Pertanian Hortikultura (SPH). Pengumpulan data ini menggunakan daftar isian; SPH-SBS, SPH-BST, SPH-TH, dan SPH-TBF. Nama daftar isian yang digunakan dalam pengumpulan data hortikultura, frekuensi pengumpulan data statistik tanaman hortikultura, dan penjelasan jenis daftar isian yang digunakan dijelaskan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Nama Daftar Isian dan Jenis Laporan yang Digunakan dan Frekuensi Pengumpulan Data dalam Statistik Pertanian Hortikultura

No	Jenis Daftar	Frekuensi Pengumpulan	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	SPH-SBS	Bulanan	Laporan Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim
2.	SPH-BST	Triwulanan	Laporan Tanaman Buah-buahan dan Sayuran Tahunan
3.	SPH-TBF	Triwulanan	Laporan Tanaman Obat-obatan/Biofarmaka
4.	SPH-TH	Triwulanan	Laporan Tanaman Hias

Cakupan komoditas dalam daftar isian Statistik Pertanian Hortikultura dapat dijelaskan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Cakupan Komoditas dalam Statistik Pertanian Hortikultura

No	Kelompok Komoditas	Jumlah Komoditas
(1)	(2)	(3)
1.	Sayuran	25
2.	Buah-buahan	26
3.	Tanaman Biofarmaka	15
4.	Tanaman Hias	24

Data yang dikumpulkan meliputi luas tanaman/banyaknya pohon, luas panen, produksi, dan harga jual petani. Sebagai bahan pelengkap juga dikumpulkan data mutasi tanaman seperti luas tanaman akhir bulan laporan, dipanen berhasil, rusak/puso, penanaman baru, dan luas tanaman awal bulan laporan.

2.2 Jadwal Penyampaian Laporan

Penyampaian laporan SPH dilakukan secara berjenjang dilakukan pada awal bulan dengan jadwal penyampaian laporan disesuaikan dengan jenis daftar isian dan lokasi pelaksanaan. Daftar isian yang diterima oleh kabupaten dari kecamatan direkapitulasi dan disampaikan ke provinsi, kemudian oleh provinsi segera direkapitulasi dan disampaikan ke pusat.

Jadwal pelaporan daftar SPH ditentukan setiap tanggal 10 setelah bulan bersangkutan berakhir untuk daftar SPH bulanan dan tanggal 10 setelah triwulan bersangkutan berakhir untuk daftar SPH triwulanan di tingkat kecamatan. Daftar tersebut harus sudah masuk ke kabupaten pada tanggal 15 untuk diperiksa dan dilakukan perbaikan apabila diperlukan, kemudian

daftar tersebut harus sampai di provinsi pada tanggal 25 setelah bulan/triwulan bersangkutan berakhir.

Saat ini progres monitoring, pengolahan, dan evaluasi dokumen SPH sudah dikembangkan melalui aplikasi pengolahan SPH berbasis web, sehingga data-data tersebut dapat dimonitor dan diolah secara *online*. Aplikasi ini merupakan penyempurnaan dari program aplikasi pengolahan Sistem Informasi Manajemen Statistik Pertanian Hortikultura (SIMSPH). Aplikasi berbasis *web* ini dapat digunakan untuk entri data secara online maupun upload data yang sebelumnya sudah diinput melalui program SIMSPH setelah dilakukan restrukturisasi *database*-nya.

2.3 Konsep dan Definisi

2.3.1 Tanaman Hortikultura

1. Tanaman Sayuran Semusim

Tanaman Sayuran Semusim adalah **tanaman sumber vitamin, mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun, bunga, buah atau umbinya yang berumur kurang dari satu tahun. Tidak dibedakan antara tanaman sayuran yang ditanam di daerah tinggi dan dataran rendah, begitu juga yang ditanam di lahan sawah dan lahan bukan sawah.**

- a. Tanaman sayuran yang dipanen sekaligus **yaitu tanaman yang sehabis panen langsung dibongkar/dicabut, terdiri dari: bawang merah, bawang putih, bawang daun, kubis, kentang, kembang kol, petsai/sawi, wortel, lobak, dan kacang merah.**
- b. Tanaman sayuran yang dipanen berulang kali/lebih dari satu kali, **terdiri dari: cabai besar, cabai rawit, paprika, jamur, tomat, terung, ketimun, buncis, bayam, kangkung, labu siam, dan kacang panjang.**

2. Tanaman Buah-buahan Semusim

Tanaman Buah-buahan Semusim adalah tanaman sumber vitamin, mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman berupa buah,

berumur kurang dari satu tahun, dapat berbentuk rumpun, menjalar, dan berbatang lunak. Tanaman buah-buahan semusim terdiri dari melon, semangka, blewah, dan stroberi

Tabel 3. Nama Tanaman, Nama Daerah, dan Bentuk Hasil Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim

No	Nama Tanaman	Nama Daerah	Bentuk Hasil
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
1	Bawang Merah	Brambang, Bawang Beureum	Umbi kering panen dengan daun
2	Bawang Putih	Bawang Bodas	Umbi kering panen dengan daun
3	Bawang Daun	Loncang, Moncang, Bawang Prei	Daun segar
4	Kentang	Kumeli	Umbi basah
5	Kubis	Kol	Daun krop
6	Kembang Kol	Blungkol	Sayuran segar
7	Petsai/Sawi		Sayuran segar

No	Nama Tanaman	Nama Daerah	Bentuk Hasil
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
8	Wortel		Umbi dengan gagang
9	Lobak		Umbi dengan daun
10	Kacang Merah	Kacang Beureum	Buah segar
11	Kacang Panjang	Kratok	Polong basah
12	Cabai Besar	Lombok, Cabai Beureum	Buah segar

13	Cabai Rawit	Cengek, Lombok Jemprit, Lado	Buah segar
14	Paprika		Buah segar
15	Jamur	Suung, Supa, Kulat, Fungi	Sayuran segar
16	Tomat		Buah segar
17	Terung	Terong	Buah segar
18	Buncis		Polong basah
19	Ketimun	Timun, Bonteng, Bilungka, Temon, Mantimun	Buah segar
20	Labu Siam	Lezet, Jipang, Japan	Buah segar
21	Kangkung		Sayuran segar
22	Bayam	Bayem	Sayuran segar
23	Melon		Buah segar
24	Semangka		Buah segar
25	Blewah		Buah segar
26	Stroberi		Buah segar

3. Tanaman Sayuran Tahunan

Tanaman Sayuran Tahunan adalah tanaman sumber vitamin, mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman berupa daun dan atau buah, berumur lebih dari satu tahun serta berbentuk pohon. Jenis tanaman sayuran tahunan terdiri dari: melinjo, petai, dan jengkol.

4. Tanaman Buah-buahan Tahunan

Tanaman Buah-buahan Tahunan adalah tanaman sumber vitamin, mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman berupa buah dan merupakan tanaman tahunan, umumnya dapat dikonsumsi tanpa dimasak terlebih dahulu (dikonsumsi segar). Tanaman buah-buahan tahunan dikelompokkan dalam tiga jenis, yaitu:

- a. **Jenis tanaman buah-buahan yang tidak berumpun dan dipanen sekaligus.** Kelompok buah-buahan ini biasanya berbuah menurut musim. Meskipun dalam kriteria ini digolongkan dalam panen sekaligus, keadaannya di lapangan tidaklah berlaku mutlak seperti

kriteria tersebut di atas, sebab waktu dipanen masih ada buah yang belum masak atau sebagian buah telah dipetik sebelumnya karena masaknya lebih awal. Keluarnya bunga yang relatif serempak merupakan dasar penggolongan ini. Contoh: mangga, manggis, rambutan, duku/langsat/kokosan, dan sukun.

- b. **Jenis tanaman buah-buahan yang tidak berumpun dan dipanen berulang kali/lebih dari satu kali dalam satu musim/tahun.** Jenis tanaman ini dibedakan atas tanaman buah yang dipanen terus-menerus satu tahun, dan dipanen terus-menerus satu musim.
 - **Dipanen terus-menerus satu tahun.** Contoh: pepaya, sawo, jambu biji, belimbing, nangka, sirsak, markisa, jeruk, dan anggur.
 - **Dipanen terus-menerus satu musim.** Contoh: alpukat, durian, apel, dan jambu air.
- c. **Jenis tanaman buah-buahan yang berumpun dan dipanen terus-menerus.** Contohnya adalah; salak, nanas, dan pisang.

Tabel 4. Nama Tanaman dan Bentuk Hasil Tanaman Buah-buahan dan Sayuran Tahunan

No	Nama Tanaman	Bentuk Hasil
(1)	(2)	(3)
1	Alpukat	Buah segar
2	Belimbing	Buah segar
3	Duku/Langsat/Kokosan	Buah segar
4	Durian	Buah segar
5	Jambu Biji	Buah segar
6	Jambu Air	Buah segar
7	Jambu Siam/Kepron	Buah segar

8	Jeruk Besar	Buah segar
9	Mangga	Buah segar
10	Manggis	Buah segar
11	Nangka/Cempedak	Buah segar
12	Nanas	Buah segar dengan mahkota
13	Pepaya	Buah segar
14	Pisang	Buah segar dengan tandan
15	Rambutan	Buah segar
16	Salak	Buah segar
17	Sawo	Buah segar
18	Markisa/Konyal	Buah segar
19	Sirsak	Buah segar
20	Sukun	Buah segar
21	Apel	Buah segar
22	Anggur	Daun/Buah segar
No	Nama Tanaman	Bentuk Hasil
(1)	(2)	(3)
23	Melinjo	Buah segar
24	Petai	Buah segar
25	Jengkol	Buah segar

5. Tanaman Biofarmaka

Tanaman Biofarmaka adalah tanaman yang bermanfaat untuk obat-obatan, kosmetik, dan kesehatan yang dikonsumsi atau digunakan dari bagian-bagian tanaman seperti daun, batang, bunga, buah, umbi (rimpang) ataupun akar. Tanaman biofarmaka dibedakan menjadi dua kelompok:

- a. **Tanaman biofarmaka rimpang** yang terdiri dari; jahe, laos/lengkuas, kencur, kunyit, lempuyang, temulawak, temuireng, temukunci dan dlingo/dringo.
- b. **Tanaman biofarmaka non rimpang** yang terdiri dari kapulaga, mengkudu/pace, mahkota dewa, kejobeling, sambiloto dan lidah buaya.

Tabel 5. Nama Tanaman, Nama Daerah, dan Bentuk Hasil Tanaman Biofarmaka

No	Nama Tanaman	Nama Daerah	Bentuk Hasil
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Jahe	Tipakan	Rimpang
2	Laos/Lengkuas	Laja	Rimpang
3	Kencur	Cikur	Rimpang
4	Kunyit	Koneng, Janar, Kunir	Rimpang
No	Nama Tanaman	Nama Daerah	Bentuk Hasil
(1)	(2)	(3)	(4)
5	Lempuyang		Rimpang
6	Temulawak		Rimpang
7	Temuireng	Koneng Hideung	Rimpang
8	Temukunci		Rimpang
9	Dlingo/Dringo		Rimpang
10	Kapulaga	Kapol	Biji
11	Mengkudu/Pace	Cengkudu	Buah
12	Mahkota Dewa		Buah
13	Kejobeling		Daun
14	Sambiloto	Papita, Kioray, Bidara, Sadilata	Daun

15	Lidah Buaya	Daun
----	-------------	------

6. Tanaman Hias

Tanaman Hias adalah tanaman yang mempunyai nilai keindahan dan estetika baik karena; bentuk tanaman, warna dan bentuk daun, tajuk maupun bentuk pohon/batang, warna dan keharuman bunganya, sering digunakan sebagai penghias pekarangan, taman atau ruangan di rumah-rumah, gedung perkantoran, hotel, restoran maupun untuk upacara adat dan keagamaan.

Tabel 6. Nama Tanaman dan Bentuk Hasil Tanaman Hias

No	Nama Tanaman	Bentuk Hasil
(1)	(2)	(3)
1	<i>Adenium</i> (Kamboja Jepang)	Pohon
No	Nama Tanaman	Bentuk Hasil
(1)	(2)	(3)
2	<i>Aglaonema</i> (Sri Rejeki)	Pohon
3	Anggrek	Bunga Potong
4	<i>Anthurium</i> Bunga	Bunga Potong
5	<i>Anthurium</i> Daun	Pohon
6	Anyelir	Bunga Potong
7	<i>Caladium</i> (Keladi Hias)	Pohon
8	<i>Cordyline</i> (Hanjuang)	Pohon
9	<i>Diffenbachia</i> (Balanceng)	Pohon
10	<i>Dracaena</i>	Batang
11	<i>Euphorbia</i>	Pohon
12	<i>Gerbera</i> (Herbras)	Bunga Potong
13	<i>Gladiol</i>	Bunga Potong

14	<i>Heliconia</i> (Pisang-Pisangan)	Bunga Potong
15	<i>Ixora</i> (Soka)	Pohon
16	Krisan	Bunga Potong
17	Mawar	Bunga Potong
18	Melati	Bunga Potong
19	<i>Monstera</i>	Pohon
20	Pukis	Pohon
21	Palem	Pohon
22	<i>Phylodendron</i>	Pohon
23	<i>Sansevieria</i> (Pedang-Pedangan)	Rumpun
24	Sedap Malam	Bunga Potong

Luas/Jumlah Tanaman

1. Luas Tanaman Akhir Bulan yang Lalu

Luas tanaman akhir bulan yang lalu adalah luas tanaman pada tanggal terakhir dari bulan laporan yang lalu. Besarnya luas ini sama dengan luas tanaman awal bulan laporan. Di sini luas tanaman bibit tidak dimasukkan.

2. Luas Tanaman Akhir Triwulan yang Lalu

Luas tanaman akhir triwulan yang lalu adalah luas tanaman pada tanggal terakhir dari triwulan laporan yang lalu. Besarnya luas ini sama dengan luas tanaman pada awal triwulan laporan. Luas tanaman benih tidak dimasukkan.

3. Jumlah Tanaman Akhir Triwulan yang Lalu

Jumlah tanaman akhir triwulan yang lalu adalah jumlah tanaman pada tanggal terakhir triwulan yang lalu atau adanya tanaman pada awal triwulan laporan (tanaman benih tidak dimasukkan).

4. Luas Panen Habis/Dibongkar

Luas panen habis/dibongkar adalah luas tanaman sayuran dan buah-buahan semusim, tanaman obat-obatan, atau tanaman hias yang dipanen habis atau yang biasanya dipanen lebih dari sekali pada periode pelaporan dibongkar.

5. Luas Panen Belum Habis

Luas panen belum habis adalah luas tanaman sayuran dan buah-buahan semusim yang biasanya dipanen lebih dari sekali dan pada periode pelaporan belum dibongkar.

Contoh:

Tanaman cabai besar seluas 1 hektar dipanen beberapa kali pada periode laporan bulan Januari, Februari, dan Maret. Pada bulan Januari dipanen dan dilaporkan luas panennya 1 hektar di kolom belum habis, bulan Februari dipanen lagi dan dilaporkan luas panennya 1 hektar dimasukkan di kolom luas panen belum habis dan pada bulan Maret dipanen satu kali lagi dan dibongkar karena sudah tua, maka luas panen 1 hektar dimasukkan di kolom luas panen habis.

6. Tanaman yang Dibongkar/Ditebang

Tanaman yang dibongkar/ditebang merupakan tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan yang dibongkar/ditebang dan dapat berasal dari tanaman triwulan yang lalu atau penanaman baru. Tanaman yang dibongkar/ditebang karena tidak dapat menghasilkan lagi, rusak atau diserang organisme pengganggu tanaman (OPT), akan diremajakan atau sebab-sebab lain seperti; karena pelebaran jalan, untuk perumahan, industri, pembuatan pasar, dan lain-lain.

7. Luas Rusak/Tidak Berhasil (Puso)

Luas rusak/tidak berhasil (puso) adalah luas tanaman yang mengalami serangan hama OPT, bencana alam, sedemikian rupa sehingga hasilnya kurang dari 11 persen keadaan normal. Termasuk di sini tanaman yang sengaja dirusak sebelum waktu panen (karena OPT, untuk makanan ternak, dan sebagainya)

8. Tanaman Baru/Penanaman Baru

Tanaman baru/penanaman baru adalah adanya tanaman yang betul-betul ditanam pada triwulan laporan, baik penanaman yang bersifat normal maupun penanaman yang dilakukan untuk mengganti tanaman

yang rusak karena terserang OPT atau sebab-sebab lain, walaupun pada bulan tersebut tanaman yang baru ditanam dibongkar kembali (akan ditanami kembali/*replanting*).

9. Luas Penanaman Baru (Tambah Tanam)

Luas penanaman baru (tambah tanam) adalah luas tanaman yang betul-betul ditanam (sebagai tanaman baru) pada bulan laporan, baik penanaman yang bersifat normal maupun penanaman yang dilakukan untuk mengganti tanaman yang dibabat/dimusnahkan karena terserang OPT atau sebab-sebab lain.

10. Tanaman Belum Menghasilkan

Tanaman belum menghasilkan adalah tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan yang selama triwulan belum dapat memberikan hasil karena masih muda (termasuk tanaman baru/penanaman baru).

11. Tanaman Produktif

Tanaman produktif adalah tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan yang sudah pernah/memberikan hasil pada triwulan laporan, walaupun pada periode laporan sedang tidak menghasilkan, akan tetapi masih dapat diharapkan hasilnya pada periode berikutnya.

12. Tanaman Produktif yang Menghasilkan

Tanaman produktif yang menghasilkan adalah tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan yang pada triwulan bersangkutan dipetik hasilnya (dipanen). Dengan demikian tanaman yang menghasilkan tidak termasuk yang belum dipetik hasilnya karena masih muda atau sedang berbunga.

13. Tanaman Produktif yang Sedang Tidak Menghasilkan

Tanaman produktif yang sedang tidak menghasilkan adalah tanaman produktif yang sudah pernah/memberikan hasil pada triwulan laporan, tetapi pada periode laporan sedang tidak menghasilkan serta masih dapat diharapkan hasilnya pada periode berikutnya.

14. Tanaman Tua/Rusak

Tanaman tua/rusak adalah tanaman buah-buahan dan sayuran yang sudah tua, rusak, mandul, dan tidak memberikan hasil yang memadai lagi, walaupun ada hasilnya tetapi secara ekonomis sudah tidak produktif lagi.

15. Luas Tanaman Akhir Bulan Laporan

Luas tanaman akhir bulan laporan adalah luas adanya tanaman pada akhir bulan laporan.

16. Luas Tanaman Akhir Triwulan Laporan

Luas tanaman akhir triwulan laporan adalah luas tanaman yang ada pada tanggal terakhir triwulan laporan.

17. Jumlah Tanaman Akhir Triwulan Laporan

Jumlah tanaman akhir triwulan laporan adalah luas tanaman yang ada pada tanggal terakhir triwulan laporan.

2.3.3 Produksi

1. Produksi

Produksi adalah banyaknya hasil dari setiap tanaman hortikultura (tanaman sayuran, buah-buahan, tanaman obat-obatan, tanaman hias) menurut bentuk produksi (hasil) yang diambil berdasarkan luas yang dipanen pada bulan/triwulan laporan.

2. Produksi Dipanen Habis/Dibongkar

Produksi dipanen habis/dibongkar adalah hasil dari luas panen tanaman sayuran dan buah-buahan semusim, tanaman obat-obatan, atau tanaman hias yang dipanen habis/dibongkar pada periode pelaporan.

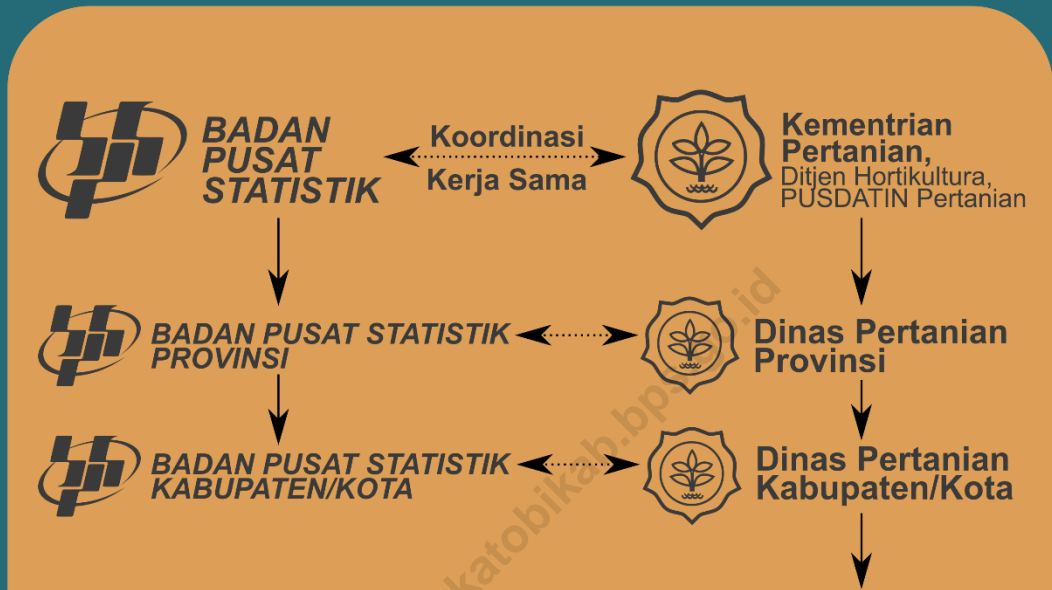
3. Produksi Belum Habis

Produksi belum habis adalah hasil dari luas panen tanaman sayuran dan buah-buahan semusim, tanaman obat-obatan, atau tanaman hias yang biasanya dipanen lebih dari sekali pada periode pelaporan belum dibongkar.

<https://wakatobikab.bps.go.id>

BAB 3

ORGANISASI PENGUMPULAN, PENGOLAHAN, & PELAPORAN DATA



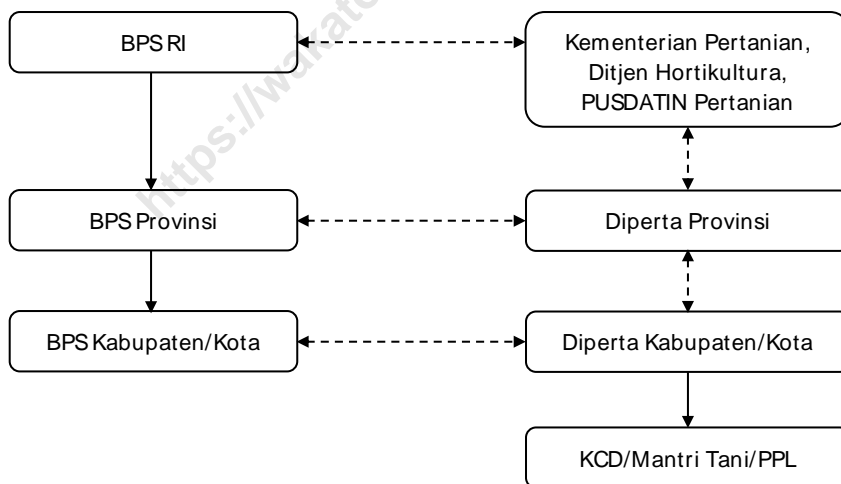
<https://wakatobikab.bps.go.id>

III. ORGANISASI PENGUMPULAN, PENGOLAHAN, DAN PELAPORAN DATA

3.1 Struktur Organisasi

Struktur organisasi pengelolaan data statistik tanaman hortikultura di tingkat kecamatan adalah KCD/Mantri Tani/PPL, di tingkat kabupaten/kota terdiri dari Dinas Pertanian Kabupaten/Kota dan BPS Kabupaten/Kota, di tingkat provinsi terdiri atas Dinas Pertanian Provinsi dan BPS Provinsi sedangkan di tingkat pusat terdiri dari Direktorat Jenderal Hortikultura, PUSDATIN Pertanian, dan BPS RI. Secara umum struktur organisasi pengelolaan data hortikultura dikemukakan pada gambar berikut ini:

Gambar 1. Struktur Organisasi Pengelolaan Data Statistik Tanaman Hortikultura



Keterangan:

←-----→ : Garis koordinasi dan kerja sama

————→ : Garis komando

Tugas dan Tanggung Jawab

3.2

Setiap institusi yang terkait dengan organisasi pengelolaan data statistik tanaman hortikultura ini punya tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. KCD/Mantri Tani/Petugas Pengumpul Data mengumpulkan data dari lapangan (di tingkat kecamatan), dan menyampaikan hasil dari pengumpulan data ke Dinas Pertanian (Diperta Kabupaten/Kota).
- b. Laporan tingkat kecamatan tersebut dibuat rangkap 4 (empat), yang asli merupakan arsip KCD/Mantri Tani, dan yang lainnya dikirim ke BPS Kabupaten/Kota, BPS Provinsi, dan Dinas Pertanian Tanaman Pangan (Diperta) Kabupaten/Kota.
- c. Dinas Pertanian Kabupaten/Kota memeriksa kelengkapan data dan kebenaran isian laporan kemudian membuat rekapitulasi Statistik Pertanian Hortikultura (SPH) menjadi Rekapitulasi Kabupaten/Kota Statistik Pertanian Hortikultura (RKSPH). Dokumen RKSPH dikoordinasikan dengan BPS Kabupaten/Kota, kemudian RKSPH dikirim ke Diperta Provinsi.
- d. BPS Kabupaten/Kota berkoordinasi dengan Diperta Kabupaten/Kota dalam memeriksa kelengkapan data dan melakukan validasi isian Daftar SPH kemudian mengirim ke BPS Provinsi.
- e. BPS Provinsi memeriksa kelengkapan data dan pengentrian dokumen SPH dilakukan di BPS Provinsi menggunakan Sistem Informasi Manajemen Statistik Pertanian Hortikultura (SIMSPH) dan selanjutnya dikirim ke BPS via e-mail.
- f. Dinas Pertanian Provinsi memeriksa kelengkapan data dan melakukan validasi isian laporan RKSPH dan membuat rekapitulasi RKSPH menjadi Rekapitulasi Provinsi Statistik Pertanian Hortikultura (RPSPH). Hasil RPSPH tersebut dikoordinasikan/disinkronkan dengan BPS Provinsi, kemudian RPSPH hasil koordinasi yang telah dilegalisasi oleh masing-masing instansi untuk kepentingan penyusunan Angka Sementara (ASEM) dan Angka Tetap (ATAP) Hortikultura Tahunan.

<https://wakatobikab.bps.go.id>

BAB 4

ULASAN SINGKAT

Tanaman dengan Produksi Tertinggi

SEMUSIM

TANAMAN
SAYURAN DAN
BUAH-BUAHAN



KANGKUNG
303,0 ton

SAWI
141,9 ton



TAHUNAN

TANAMAN
BUAH-BUAHAN
DAN SAYURAN



MANGGA
341,9 ton

PISANG
249,6 ton



TANAMAN
OBAT-OBATAN/
BIOFARMAKA



PACE
8.442 kg

KUNYIT
3.376 kg



<https://wakatobikab.bps.go.id>

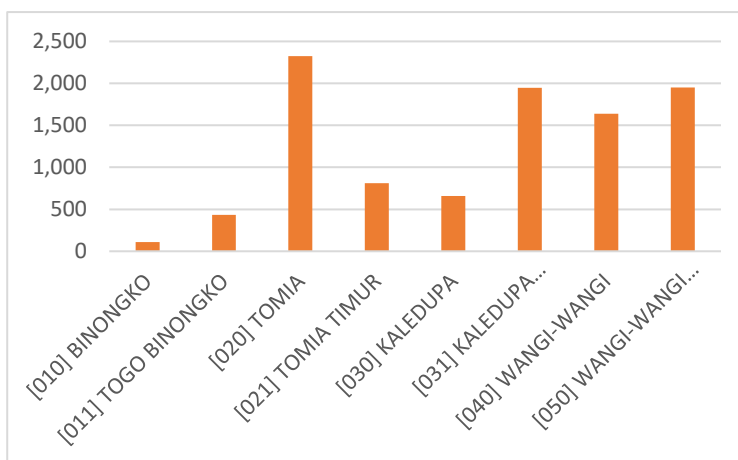
IV. ULASAN SINGKAT

4.1 Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Semusim

Produksi tanaman sayuran dan buah-buahan semusim di Kabupaten Wakatobi tahun 2019 adalah sebesar 9.875 kuintal. Jika dibandingkan dengan produksi tanaman sayuran dan buah-buahan pada tahun 2018 sebesar 9.306 kuintal, produksi tanaman sayuran dan buah-buahan semusim di Kabupaten Wakatobi mengalami peningkatan sebesar 6.11 persen.

Pada tahun 2019, kecamatan yang paling banyak menyumbangkan produksi sayuran dan buah-buahan semusim adalah Kecamatan Tomia yaitu sebesar 2.325 kuintal, kemudian Kecamatan Wangi-Wangi Selatan sebesar 1.951 kuintal, Kecamatan Kaledupa Selatan sebesar 1.946 kuintal, Kecamatan Wangi-Wangi sebesar 1.638 kuintal, Kecamatan Tomia Timur sebesar 810 kuintal, Kecamatan Kaledupa sebesar 660 kuintal, Kecamatan Togo Binongko sebesar 435 kuintal, dan Kecamatan Binongko sebesar 110 kuintal.

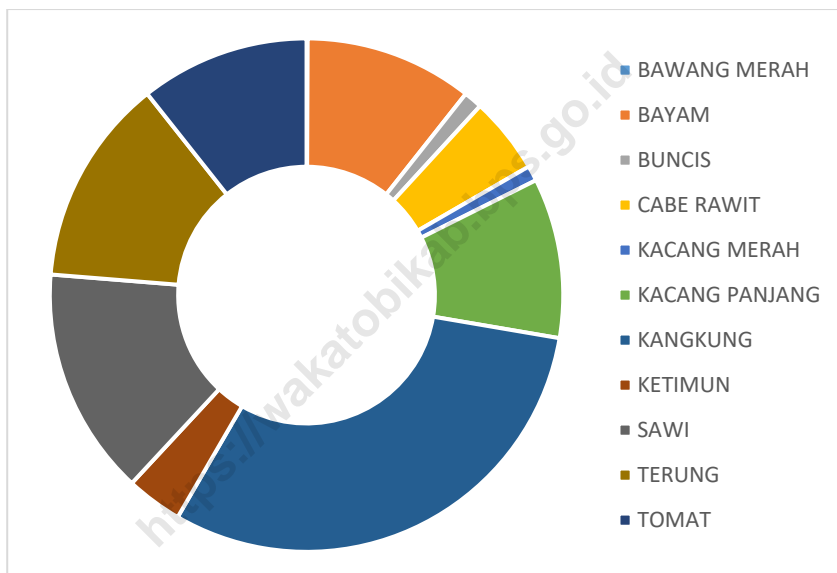
Gambar 2. Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Semusim di Kabupaten Wakatobi (kuintal) Tahun 2019 Menurut Kecamatan



Produksi dari tanaman sayuran dan buah-buahan semusim di Kabupaten Wakatobi terbanyak terdapat pada jenis kangkung sebanyak

3.030 kuintal (30,68 persen), kemudian sawi sebanyak 1.419 kuintal (14,37 persen), terung 1.290 kuintal (13,06 persen), tomat 1.052 kuintal (10,65 persen), bayam 1.045 kuintal (10,58 persen), kacang panjang 995 kuintal (10,08 persen), cabe rawit 477 kuintal (4,83 persen), ketimun 350 kuintal (3,54 persen), kacang merah 95 kuintal (0,96 persen), dan bawang merah 7 kuintal (0,07 persen).

Gambar 3. Persentase Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Semusim di Kabupaten Wakatobi Tahun 2019



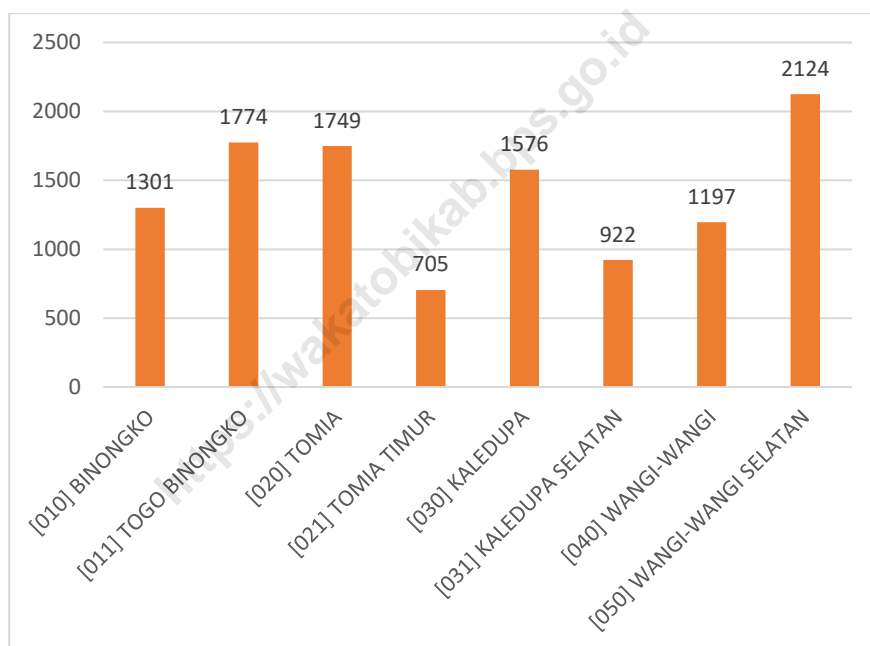
4.2 Tanaman Buah-Buahan dan Sayuran Tahunan

Produksi tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan di Kabupaten Wakatobi tahun 2019 adalah sebesar 11.348 kuintal. Jika dibandingkan dengan produksi tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan pada tahun 2018 sebesar 7.023 kuintal, produksi tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan di Kabupaten Wakatobi mengalami peningkatan sebesar 61,58 persen atau terjadi peningkatan produksi sebesar 1,62 kali lipat dibandingkan tahun 2018.

Kecamatan yang paling banyak menyumbangkan produksi buah-buahan dan sayuran tahunan adalah Kecamatan Wangi-Wangi Selatan yaitu

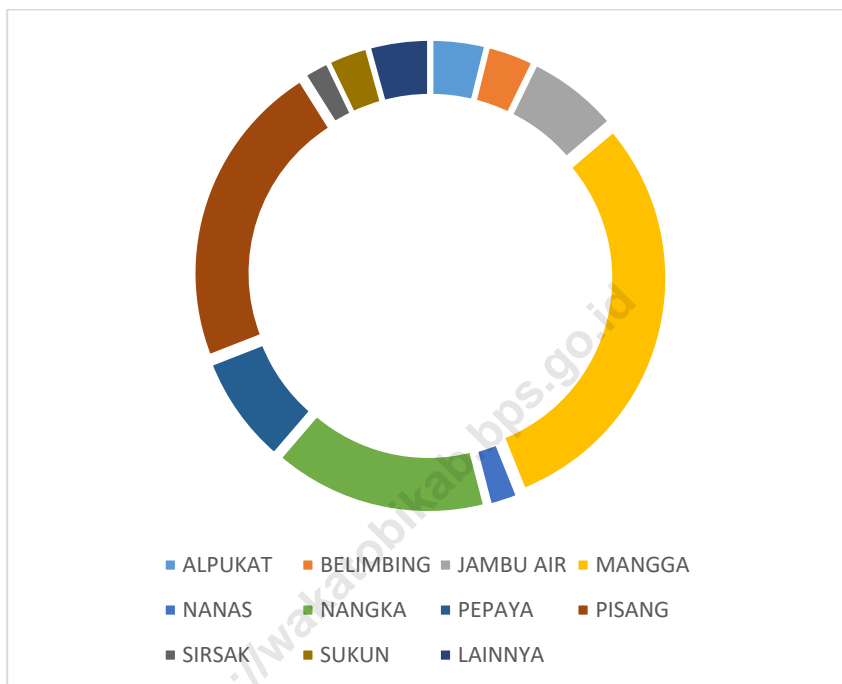
sebesar 2.124 kuintal, kemudian Kecamatan Togo Binongko sebesar 1.774 kuintal, Kecamatan Tomia 1.749 kuintal, Kecamatan Kaledupa 1.576 kuintal, Kecamatan Binongko 1.301 kuintal, Kecamatan Wangi-Wangi 1.197 kuintal, Kecamatan Kaledupa Selatan 922 kuintal, dan Kecamatan Tomia Timur 705 kuintal.

Gambar 4. Produksi Tanaman Buah-Buahan dan Sayuran Tahunan di Kabupaten Wakatobi (kuintal) Tahun 2019 Menurut Kecamatan



Produksi dari tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan di Kabupaten Wakatobi terbanyak terdapat pada jenis mangga sebanyak 3.419 kuintal (30,13 persen), kemudian pisang sebanyak 2.496 kuintal (22,00 persen), nangka 1.738 kuintal (15,32 persen), papaya 882 kuintal (7,77 persen), jambu air 746 kuintal (6,57 persen), alpukat 439 kuintal (3,87 persen), belimbing 381 kuintal (3,36 persen), sukun 324 kuintal (2,86 persen), nanas 233 kuintal (2,05 persen), sirsak 206 kuintal (1,82 persen), dan lainnya total 4,26 persen termasuk rambutan, jeruk siam, jambu biji, dan jeruk besar.

Gambar 5. Persentase Produksi Tanaman Buah-Buahan dan Sayuran Tahunan di Kabupaten Wakatobi Tahun 2019

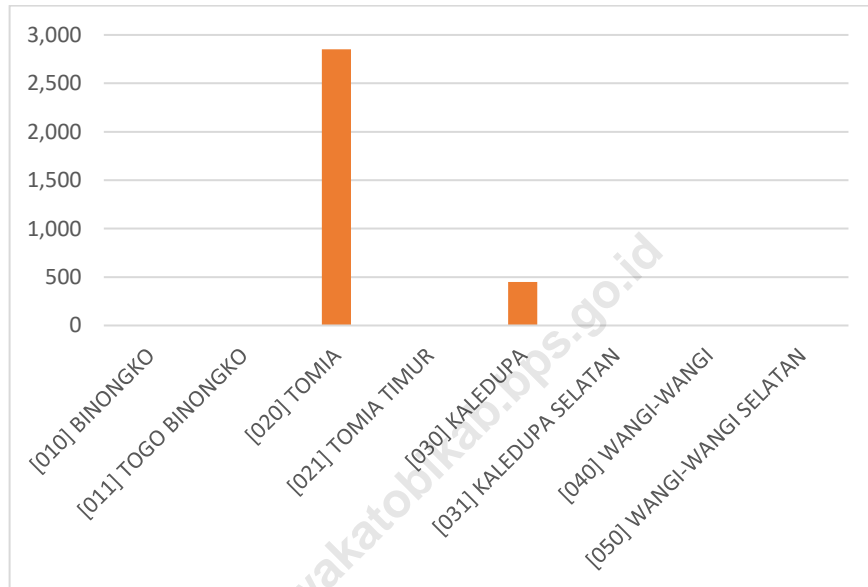


4.3 Tanaman Obat-Obatan/Biofarmaka

Produksi tanaman obat-obatan/biofarmaka di Kabupaten Wakatobi tahun 2019 adalah sebesar 3.301 kilogram. Jika dibandingkan dengan produksi tanaman obat-obatan/biofarmaka pada tahun 2018 sebesar 1.794 kilogram, produksi tanaman obat-obatan/biofarmaka di Kabupaten Wakatobi mengalami peningkatan sebesar 84 persen.

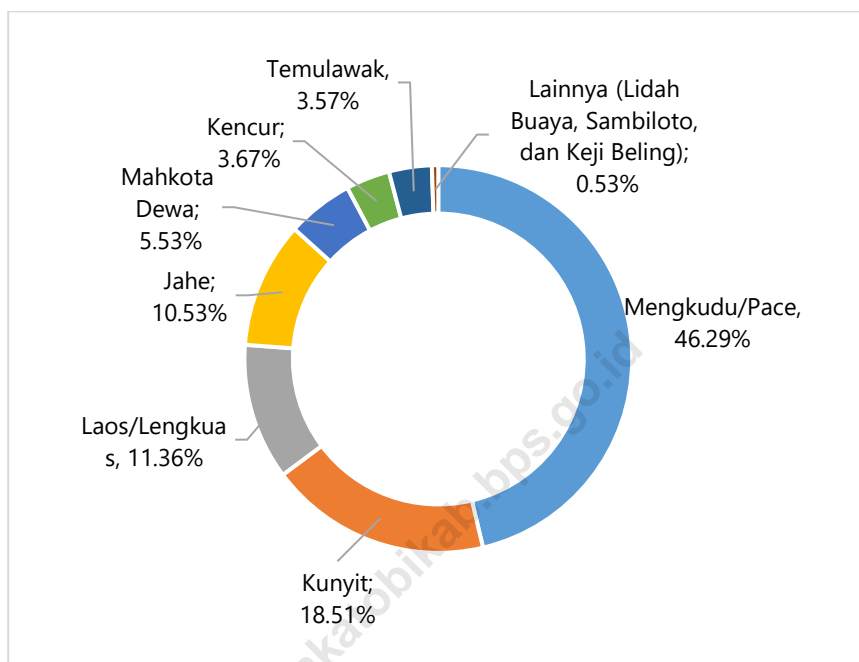
Kecamatan yang paling banyak menyumbangkan produksi tanaman obat-obatan/biofarmaka adalah Kecamatan Tomia yaitu sebesar 2.851 kilogram, kemudian Kecamatan Kaledupa sebesar 448 kilogram, Kecamatan Wangi-Wangi Selatan dan Kaledupa Selatan sebesar 1 kilogram, dan Kecamatan Wangi-Wangi, Tomia Timur, Binongko, dan Togo Binongko tidak memproduksi tanaman obat-obatan/biofarmaka pada tahun 2019.

Gambar 6. Produksi Tanaman Obat-Obatan/Biofarmaka di Kabupaten Wakatobi (kilogram) Tahun 2019 Menurut Kecamatan



Produksi dari tanaman obat-obatan/biofarmaka di Kabupaten Wakatobi terbanyak terdapat pada jenis mengkudu/pace sebanyak 8.442 kilogram (46,29 persen), kemudian kunyit sebanyak 3.376 kilogram (18,51 persen), laos/lengkuas 2.072 kilogram (11,36 persen), jahe 1.920 kilogram (10,53 persen), mahkota dewa 1.009 kilogram (5,53 persen), kencur 669 kilogram (3,67 persen), temulawak 651 kilogram (3,57 persen), lidah buaya 60 kilogram (0,33 persen), keji beling 28 kilogram (0,15 persen), dan sambiloto 9 kilogram (0,05 persen).

Gambar 7. Persentase Produksi Tanaman Obat-Obatan/Biofarmaka di Kabupaten Wakatobi Tahun 2019



<https://www.tobikab.bps.go.id>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Banyaknya Produksi (kuintal) Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Semusim di Kabupaten Wakatobi Tahun 2019

No	Kecamatan	BAWANG MERAH	BAYAM	BUNCIS	CABE RAWIT	KACANG MERAH	KACANG PANJANG	KANGKUNG	KETIMUN	SAWI	TERUNG	TOMAT	JMLAH
		2019	2019	2019	2019	2019	2019	2019	2019	2019	2019	2019	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	BINONGKO	0	0	0	0	0	0	50	60	0	0	0	110
2	TOGO BINONGKO	0	0	25	35	50	30	80	75	60	40	40	435
3	TOMIA	5	445	0	0	45	405	520	65	295	260	285	2,325
4	TOMIA TIMUR	0	0	0	50	0	90	355	80	95	50	90	810
5	KALUDUPA	0	60	0	110	0	60	235	0	0	105	90	660
6	KALUDUPA SELATAN	1	60	35	172	0	30	600	0	523	240	285	1,946
7	WANGI-WANGI	0	290	20	35	0	225	575	30	191	170	102	1,638
8	WANGI-WANGI SELATAN	1	190	35	75	0	155	615	40	255	425	160	1,951
JMLAH		7	1,045	115	477	95	995	3,030	350	1,419	1,290	1,052	9,875

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Wakatobi

Lampiran 2. Banyaknya Produksi (Kuintal) Tanaman Buah-Buahan dan Sayuran Tahunan di Kabupaten Wakatobi Tahun 2019

No	Kecamatan	ALPUKAT	BELIMBING	JAMBU AIR	MANGGA	NANAS	NANGKA	PEPAYA	PISANG	SIRSAK	SUKUN	LAINNYA	JMLAH
		2019	2019	2019	2019	2019	2019	2019	2019	2019	2019	2019	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	BINONGKO	0	135	277	93	5	117	313	306	0	45	10	1,301
2	TOGO BINONGKO	0	25	79	48	4	56	105	1,433	0	24	0	1,774
3	TOMIA	64	111	144	655	0	233	165	200	0	30	147	1,749
4	TOMIA TIMUR	0	62	10	423	0	108	3	48	16	27	8	705
5	KALIEDUPA	335	0	24	430	61	200	161	186	29	69	81	1,576
6	KALIEDUPA SELATAN	27	29	22	330	18	89	42	118	95	69	83	922
7	WANGI-WANGI	9	13	87	608	111	141	25	54	24	17	108	1,197
8	WANGI-WANGI SELATAN	4	6	103	832	34	794	68	151	42	43	47	2,124
JMLAH		439	381	746	3,419	233	1,738	882	2,496	206	324	484	11,348

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Wakatobi

Lampiran 3. Banyaknya Produksi (Kilogram) Tanaman Obat-Obatan/Biofarmaka di Kabupaten Wakatobi Tahun 2019

No	Kecamatan	KEJ BELING	JAHE	KENCUR	LENGKUAS	LIDAH BUAYA	MAHKOTA DEWA	MENGGUDU	SAMBILOTO	TEMULAWAK	KUNYIT	JMLAH
		2019	2019	2019	2019	2019	2019	2019	2019	2019	2019	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1	BINONGKO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	TOGO BINONGKO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	TOMIA	0	5	0	461	0	0	2	0	513	1,870	2,851
4	TOMIA TIMUR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	KALDUPA	50	0	131	163	0	0	0	0	0	104	448
6	KALDUPA SELATAN	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
7	WANGI-WANGI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	WANGI-WANGI SELATAN	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
	JMLAH	50	7	131	624	0	0	2	0	513	1,974	3,301

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Wakatobi

Lampiran 4. Perkembangan Produksi (kuintal) Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Semusim di Kabupaten Wakatobi Tahun 2018-2019

No	Kecamatan	Produksi (Kuintal)		Perubahan	
		2018	2019	Nilai	Persen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Binongko	87	110	23	26%
2	Togo Binongko	280	435	155	55%
3	Tomia	2,891	2,325	-566	-20%
4	Tomia Timur	561	810	249	44%
5	Kaledupa	439	660	221	50%
6	Kaledupa Selatan	1,714	1,946	232	14%
7	Wangi-Wangi	981	1,638	657	67%
8	Wangi-Wangi Selatan	2,353	1,951	-402	-17%
JUMLAH		9,306	9,875	569	6%

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Wakatobi

Lampiran 5. Perkembangan Produksi (Kuintal) Buah-Buahan dan Sayuran Tahunan di Kabupaten Wakatobi Tahun 2018-2019

No	Kecamatan	Produksi (kuintal)		Perubahan	
		2018	2019	Nilai	Persen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Binongko	569	1301	732	129%
2	Togo Binongko	534	1773.6	1239.6	232%
3	Tomia	1533	1749	216	14%
4	Tomia Timur	630	705	75	12%
5	Kaledupa	740	1576	836	113%
6	Kaledupa Selatan	847	922	75	9%
7	Wangi-Wangi	1028	1197	169	16%
8	Wangi-Wangi Selatan	1142	2124	982	86%
JUMLAH		7023	11347.6	4324.6	62%

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Wakatobi

Lampiran 6. Perkembangan Produksi (Kg) Tanaman Biofarmaka di Kabupaten Wakatobi Tahun 2018-2019

No	Kecamatan	Produksi (kg)		Perubahan	
		2018	2019	Nilai	Persen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	BINONGKO	0	0	0	-
2	TOGO BINONGKO	0	0	0	-
3	TOMIA	1704	2851	1147	67%
4	TOMIA TIMUR	0	0	0	-
5	KALADUPA	90	448	358	398%
6	KALADUPA SELATAN	0	1	1	-
7	WANGI-WANGI	0	0	0	-
8	WANGI-WANGI SELATAN	0	1	1	-
Jumlah		1794	3301	1507	84%

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Wakatobi

<https://wakatobikab.bps.go.id>

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN WAKATOBI**

Jl. Utudae Samad No. 25, Wakatobi, 93795
Telp/Faks: (0404) 2222003
Homepage: <https://wakatobikab.bps.go.id>
E-mail: bps7407@bps.go.id

ISBN 978-602-6461-41-4



9 786026 461414